



EVALUASI OPERASIONAL DEPOT AIR MINUM ISI ULANG (DAMIU) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RAMBAH

Sarah Atyikah^{1✉}, Herniwanti², Novita Rany³, Oktavia Dewi⁴, Iswadi⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat STIKes Hangtuah Pekanbaru

⁵Puskesmas 50 Kota Pekanbaru Provinsi Riau

ARTICLE INFO

Article history

Submitted : 2020-10-08

Revised : 2021-10-27

Accepted : 2021-12-28

Keywords:

Operational evaluation

Refill drinking

Water depot

Kata Kunci:

Air minum isi ulang

Depot Air

Evaluasi operasional

ABSTRACT

Water a very important basic human need. Currently, water has even become an economic commodity. Based on the results of the annual recapitulation of the RIAU Provincial Report For Rokan Hulu Regency, there are 103 Drinking water Depots and data obtained are 49 Depots Feasible and 59 Depots Unfit for Food Sanitation Hygiene. From the initial data survey, new information was obtained from 7 depots that carried out laboratory examinations from the existing 15 depots. This study aims to evaluate the operations of the Refillable Drinking Water Depot in the Rambah Health Center in 2020. The method used descriptive qualitative research which was conducted in June in the working area of the Rambah Health Center, Rokan Hulu Regency, RIAU Province. With research subjects 5 Refillable Drinking Water Depot, sanitarian officers, Head of Health, Workers and consumers. From the results of interviews and observations, it was found that the knowledge, hygienic sanitation of Refillable Drinking Water Depot owners was inadequate and only some had a Business License the implementation of standard water testing laboratory tests once 6 months is not in accordance with the applicable regulations, namely once 3 months (Permenkes 2002), the source of raw water used 2 Refillable Drinking Water Depot regular wells 3 Refillable Drinking Water Depot wells BOR, Supervision from Sanitarian puskesmas has not been running regularly and optimally due to limited budget and during the Covid pandemic 19.

Air merupakan kebutuhan pokok manusia yang sangat penting. Saat ini air bahkan sudah menjadi komoditi ekonomi. Berdasarkan Hasil Rekapitulasi Tahunan Laporan Provinsi RIAU untuk Kabupaten Rokan Hulu terdapat 103 Depot Air Minum (DAM) dan didapatkan data 49 Depot Laik dan 59 Depot Tidak Laik Higiene Sanitasi Pangan (HSP). Dari survei data awal didapatkan informasi baru 7 depot yang melakukan pemeriksaan laboratorium dari 15 depot yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Operasional Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) di wilayah kerja Puskesmas Rambah Tahun 2020. Metode yang digunakan dengan penelitian kualitatif deskriptif, dilaksanakan pada bulan Juni di Wilayah kerja Puskesmas Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Subjek penelitian 5 DAMIU, petugas sanitarian, Kasi Penyehatan, Pekerja dan konsumen. Dari Hasil Wawancara dan observasi didapatkan hasil bahwa pengetahuan, higiene sanitasi dari pemilik DAMIU belum memadai dan hanya sebagian yang mempunyai Surat Izin Tanda Usaha (SITU). Pelaksanaan pemeriksaan laboratorium uji air baku sekali 6 bulan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu sekali 3 bulan (Permenkes 2002), sumber baku air yang digunakan 2 DAMIU sumur biasa 3 DAMIU Sumur BOR. Pengawasan dari Sanitarian puskesmas belum berjalan rutin dan optimal karena terbatasnya anggaran dan masa pandemi Covid-19. Diperlukan sosialisasi mengenai hygiene sanitasi untuk operasional DAMIU kepada pengusaha depot, mengurus semua syarat perizinan serta menerapkan sanksi kepada yang tidak memenuhi syarat agar ada jaminan kesehatan masyarakat dalam mengonsumsi air minum.

✉ Corresponding Author:

Sarah Atyikah

Jurusan Kesehatan Lingkungan STIKes Hangtuah Pekanbaru

Telp. 085265276831

Email: sarahatyikah@yahoo.com

PENDAHULUAN

Air merupakan kebutuhan pokok manusia yang sangat penting. Saat ini air bahkan sudah menjadi komoditi ekonomi.

Sesuai dengan undang-undang Nomor 32 tahun 2004, penyediaan air minum bagi masyarakat menjadi urusan dan tanggung jawab pemerintah daerah (Pamsimas, 2011).

Air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum, sedangkan depot air minum adalah usaha industri yang melakukan proses pengolahan air baku menjadi air minum dan menjual langsung kepada konsumen (Kemenkes, 2012). Di Indonesia pertumbuhan depot air minum isi ulang (DAMIU) semakin meningkat, air memiliki peranan penting bagi semua makhluk hidup. Air dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, 46,5% rumah tangga Indonesia menggunakan lebih dari 100 liter air per orang per hari. Dengan kata lain, masih terdapat 53,5% rumah tangga yang belum memiliki akses air bersih yang optimal (Balitbangkes, 2019).

Dari data terlihat bahwa jumlah Higiene Sanitasi Pangan (HSP) di Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 44 Laik HSP sedangkan untuk Tidak Laik HSP sebanyak 59 Depot Air Minum (DAM). data untuk Wilayah Kerja Puskesmas Rambah memiliki depot air minum isi ulang sebanyak 15 depot, untuk pemeriksaan sampel laboratorium wilayah Puskesmas Rambah memiliki 7 pemeriksaan laboratorium atau sudah mendapatkan hasil pemeriksaan laboratorium. Pemeriksaan hasil laboratorium sangat penting karena dapat menjamin kualitas air yang di produksi oleh usaha-usaha depot air minum isi ulang tersebut Evaluasi merupakan sebagai penaksiran atau penilaian, dan suatu kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan sementara.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas Air Minum menjadi air minum produksi yang terjamin dan memenuhi syarat, dengan melakukan pemeriksaan sampel laboratorium dan mendapatkan surat rekomendasi dari pihak Dinas Kesehatan Kabupaten atau Kota serta pihak terkait melakukan pembinaan dan pengawasan untuk memantau usaha depot air minum, dan untuk menjaga kebersihan depot dengan cara memperhatikan hygiene sanitasi serta memilih sumber air baku yang memenuhi syarat sumber-sumber air, seperti sumur terlindung dan tidak terlindung, sumur Bor dan mata air yang terjamin kualitasnya, prinsip-prinsip kerja sumur resapan adalah menyalurkan dan menampung air ke dalam

lubang atau sumur agar air dapat memiliki waktu tinggal di permukaan tanah lebih lama sehingga sedikit demi sedikit air dapat meresap ke dalam tanah tujuan utama dari sumur resapan adalah memperbesar masuknya air ke dalam akuifer tanah sebagai air resapan (infiltrasi). Air tanah tersebut dapat dimanfaatkan kembali melalui sumur-sumur atau mata air yang dapat dieksplorasi setiap saat (Ganing *et al.*, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain penelitian *fenomenologi*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Penelitian dilaksanakan pada bulan April – Juli 2020

Informan Penelitian

Populasi penelitian adalah pemilik, pekerja dan konsumen depot air minum isi ulang, Kasi Penyehatan Lingkungan dan tenaga sanitarian di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dengan cara ukur wawancara mendalam, observasi serta telaah dokumen. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel yang ditargetkan (non-probability). Pemilihan sampel didasarkan pada sumber data yang diyakini mengandung data penting terkait, Pilihan sampling diarahkan pada sumber data yang dipandang memiliki data yang penting berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam teknik ini jumlah sampling tidak ditentukan karena yang terpenting bukan jumlahnya tetapi kelengkapan dan kedalaman informasi yang dapat digali sesuai dengan yang diperlukan bagi pemahaman masalahnya. Teknik pengumpulan data terhadap informan dilakukan dengan wawancara mendalam. Variabel yang diteliti Pengetahuan, Hygiene Sanitasi, Pemeriksaan Laboratorium, Sumber Air Baku, Pengawasan dan Pembinaan. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data diperoleh dengan cara wawancara mendalam, observasi, telaah dokumen, Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti sendiri, surat izin penelitian, recorder dengan alat bantu HP, alat tulis pena, stabilo, kamera, pedoman observasi, dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan menggunakan data reduction, data display, penarikan kesimpulan, verifikasi dan triangulasi.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian dan pengamatan, Evaluasi operasional Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) di wilayah kerja Puskesmas Rambah Kabupaten Rokan Hulu disebabkan beberapa faktor antara lain: faktor Pengetahuan, faktor Hygiene Sanitasi, faktor Pemeriksaan

Laboratorium, faktor Sumber Baku Air, faktor Pengawasan dan Pembinaan DAMIU pada saat pelaksanaan operasional Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU). Informan utama dan informan pendukung yang dilakukan dengan wawancara mendalam. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dijelaskan bahwa pengetahuan pemilik atau pengusaha depot belum memadai dapat dilihat pada tabel 1.

Dari hasil penelitian dan pengamatan Hygiene Sanitasi pemilik atau pengusaha depot belum memadai dapat dilihat pada tabel 2. Dari hasil penelitian dan pengamatan pemeriksaan laboratorium belum berjalan efektif dapat dilihat pada tabel 3. Dari hasil penelitian dan pengamatan Sumber air baku telah Memenuhi Syarat sebagai air minum sesuai dengan Permenkes No 32 Tahun 2017.

Tabel 1. Kesimpulan Pengetahuan Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU)

Hasil Wawancara Informan Utama	Hasil Wawancara Informan Pendukung	Observasi	Kesimpulan
Sebagian besar informan utama yang mengetahui tentang hygiene sanitasi, sumber air baku dan juga pemeriksaan laboratorium menurut pernyataan dari informan yaitu memberikan peluang kerja. Hygiene sanitasi dengan mengecek filter 1 kali dalam seminggu, sumber air baku yang bagus adalah sumur bor dan sumur biasa, tidak begitu penting mengurus pemeriksaan LAB dan Pengawasan dan Pembinaan oleh Dinas Kesehatan dan Puskesmas.	Sebagian besar informan menyatakan pemilik DAMIU menjaga kebersihan depotnya, memelihara depot tersebut, dan pemeriksaan laboratorium.	Hasil pengamatan observasi kepada pekerja DAMIU masih belum melaksanakan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan seperti memiliki keterangan telah mengikuti kursus operator DAMIU dan melakukan pengecekan kesehatan dan juga memakai pakaian kerja.	Sebagian besar pengetahuan Pemilik DAMIU masih belum memadai dikarenakan belum mengetahui dasar Depot Air Minum Isi Ulang.

Berdasarkan Tabel 1. Diketahui bahwa untuk pengetahuan depot belum memadai mengenai hygiene sanitasi dan sumber air baku

untuk pengawasan pemeriksaan laboratorium pembinaan dilakukan oleh dinas kesehatan dan puskesmas.

Tabel 2. Kesimpulan Hygiene Sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU)

Hasil Wawancara Informan Utama	Hasil Wawancara Informan Pendukung	Observasi	Kesimpulan
Sebagian besar informan belum mengikuti kursus pelatihan Hygiene Sanitasi depot baik	Sebagian besar informan mengatakan bahwa tidak adanya pelatihan atau kursus untuk DAMIU, dan	Hasil pengamatan yang dilakukan untuk hygiene sanitasi sebagian besar DAMIU tidak bebas dari vektor binatang	Sebagian besar hygiene sanitasi Pemilik DAMIU masih belum memadai

Hasil Wawancara Informan Utama	Hasil Wawancara Informan Pendukung	Observasi	Kesimpulan
pengusaha maupun pekerja depot, surat keterangan laik hygiene sanitasi tidak ada, dan yang membersihkan DAMIU adalah pekerja dan pemiliknya.	untuk kebersihan wadah atau galon dari DAMIU tidak diberikan tisu pembersih galon tidak tertutup rapi dan tidak ada pelabelan pada galon.	seperti tikus dan kecoak karena lokasi DAMIU yang berada menyatu dengan perumahan dan untuk lantai juga tidak kedap air dan bisa membahayakan pekerja DAMIU terpeleset karena air tergenang.	dikarenakan masih belum terlatih karena belum mengikuti kursus pelatihan dan tidak memiliki surat keterangan laik hygiene sanitasi.

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa untuk Hygiene Sanitasi depot belum memadai karena pekerja depot belum terlatih dan mengikuti

kursus pelatihan hygiene sanitasi dan tidak melakukan pemeriksaan depot air minum dalam 6 bulan.

Tabel 3. Kesimpulan Pemeriksaan Laboratorium Depot Air Minum Isi Ulang

Hasil Wawancara Informan Utama	Hasil Wawancara Informan Pendukung	Observasi	Kesimpulan
Sebagian besar informan utama belum mengurus SITU dan Sudah 7 tahun belum mengurus SITU	Sebagian besar informan mengatakan (SITU) sangat mempengaruhi berlangganan kepada DAMIU	Hasil pengamatan pemeriksaan laboratorium untuk pemeriksaan secara fisika, kimia dan bakteriologi sebagian besar DAMIU dengan keterangan: Air Memenuhi Syarat sebagai air minum.	Sebagian besar pemeriksaan laboratorium pengusaha depot air minum isi ulang belum berjalan efektif, karena pemilik atau pengusaha depot juga tidak rutin dalam memeriksakan depot air minum ke laboratorium atau ke Labkesda Rokan Hulu dan belum mengurus Surat Izin Tanda Usaha (SITU).

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa pemeriksaan laboratorium belum berjalan efektif dikarenakan pengusaha depot air minum belum memiliki surat izin tanda usaha (SITU), pemilik atau pengusaha depot juga tidak rutin dalam memeriksakan depot air minum ke

laboratorium atau ke Labkesda Rokan Hulu, karena depot air minum wajib memiliki laporan hasil uji air minum yang dihasilkan dari laboratorium pemeriksaan kualitas air yang ditunjuk pemerintah yang terakreditasi.

Tabel 4. Kesimpulan Sumber Air Baku Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU)

Hasil Wawancara Informan Utama	Hasil Wawancara Informan Pendukung	Observasi	Kesimpulan
Sebagian besar informan utama menggunakan sumur biasa atau sumur gali, sumur bor. Pemeriksaan dilakukan 3 bulan	Sebagian besar informan pendukung mengatakan DAMIU menggunakan sumur gali atau sumur bor yang dilakukan per 6 bulan sekali dengan	Dari hasil pengamatan sumber air DAMIU sebagian besar informan mengatakan tidak mudah untuk	Sumber air bakunya yaitu 2 DAMIU menggunakan sumur gali dan 3 DAMIU menggunakan sumur bor dan telah memenuhi syarat sebagai air minum sesuai dengan Permenkes No :

Hasil Wawancara Informan Utama	Hasil Wawancara Informan Pendukung	Observasi	Kesimpulan
sekali, pemeriksaan dilakukan 6 bulan sekali atau 1 tahun sekali, transaksi air baku menggunakan sumur milik sendiri.	metode atau proses pengolahan air yang digunakan yaitu ultraviolet.	proses pembersihan tangki dan untuk bak penampungan tidak bebas dari bahan yang dapat mencemari air.	492/MENKES/Per/IV2010

Berdasarkan Tabel 4. diketahui sumber air baku dari sumur gali dan sumur bor, air minum yang aman bagi kesehatan apabila memenuhi syarat

secara fisika, mikrobiologi, kimia dan radioaktif dan air baku sudah memenuhi syarat sebagai air minum sesuai dengan Permenkes tahun 2010.

Tabel 5. Kesimpulan Pengawasan dan Pembinaan Pengetahuan Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU)

Hasil Wawancara Informan Utama	Hasil Wawancara Informan Pendukung	Observasi	Kesimpulan
Sebagian besar informan utama mengatakan kebersihan lingkungan diperhatikan oleh pihak pengawasan dan pembinaan, mengambil sampel air baku, pengawasan dan pembinaan dilakukan 6 bulan sekali atau 1 tahun sekali, memeriksa semua peralatan dan melihat atau memantau saringan.	Sebagian besar informan pendukung mengatakan pengawasan dan pembinaan dilakukan 1 kali dalam setahun dikarenakan tidak adanya anggaran untuk melakukan pengawasan dan pembinaan.	Hasil pengamatan ini tidak sejalan dengan Kepmenkes 907/2002 tentang persyaratan dan pemantauan kualitas air untuk pengawasan kualitas air dilakukan secara berkala sekurang-kurangnya setiap 3 (tiga) bulan.	Pengawasan dan pembinaan belum berjalan optimal karena dalam masa pandemi covid-19 dan anggaran yang terbatas sehingga diupayakan untuk melakukan pengawasan dan pembinaan yang merata dilakukan sekurang-kurangnya 3 (tiga) Bulan sekali.

Berdasarkan Tabel 5. diketahui bahwa pengawasan dan pembinaan dilakukan oleh Dinas Kesehatan dan bekerja sama dengan Tenaga Sanitarian dari Puskesmas Rambah, pemilik atau pengusaha depot mengatakan bahwa dilakukannya pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh pihak terkait, dan turun untuk melakukan pengecekan sampel dan melihat lingkungan depot air minum isi ulang. Dengan adanya pandemi covid-19 dan keterbatasan anggaran dana maka kegiatan pengawasan dan pembinaan belum bisa dilakukan dan masih terhambat untuk melakukan pemantauan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah hasil “mengetahui” yang terjadi setelah seseorang merasakan suatu objek tertentu. Persepsi ini terjadi melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan

sentuhan manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan area penting untuk membentuk perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2003). Pengusaha atau pemilik depot air minum dengan pengetahuan baik terhadap usaha depot air minum isi ulang akan berusaha mengikuti aturan yang berlaku untuk usaha depot yang dimilikinya. Dan Hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan kualitas depot air minum isi ulang sangat erat kaitannya, semakin banyak informasi/pengetahuan yang dimiliki oleh pengusaha depot air minum maka semakin baik juga untuk kualitas produksi air minum isi ulang, dengan informasi yang ada maka pengusaha depot air minum isi ulang dapat meningkatkan kualitas air minumnya. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan belum memadai di depot air minum isi ulang hal ini sesuai dengan hasil penelitian

(Raksanagara *et al.*, 2018) dalam wawancara mendalam menunjukkan pengetahuan masih rendah dalam hygiene dan kebersihan lingkungan karena pemahaman oleh informan.

Higiene adalah upaya untuk mengelola faktor risiko pencemaran lokasi, fasilitas, dan penjamah air minum agar aman dikonsumsi (Kementerian Kesehatan, 2014). Kebersihan adalah tindakan kesehatan yang dirancang untuk mengurangi atau menghilangkan faktor-faktor yang menyebabkan pencemaran air minum dan fasilitas untuk pengolahan, penyimpanan dan distribusi air minum. Tujuan hygiene sanitasi adalah terlindunginya masyarakat dari potensi pengaruh buruk akibat konsumsi air minum yang berasal dari depot air minum. Hasil penelitian menunjukkan hygiene sanitasi belum memadai di depot air minum isi ulang dikarenakan adanya pengusaha dan pekerja depot belum terlatih dan belum mengikuti kursus pelatihan hygiene sanitasi dan belum memiliki surat keterangan laik hygiene sanitasi hal ini sejalan dengan hasil penelitian Informan (KP) dalam wawancara mendalam dan pengamatan hasil observasi mengenai Hygiene Sanitasi bahwasanya pengusaha pemilik DAMIU belum pernah mengikuti kursus pelatihan hygiene sanitasi, dan juga usaha depot ini tidak melakukan pemeriksaan secara bertahap.

Hasil Penelitian (Khoeriyah and Anies, 2015) Hygiene Sanitasi DAMIU yang tidak sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku dapat mengakibatkan kualitas air minum yang dihasilkan tidak memenuhi standar kualitas air minum yang ditentukan karena apabila kualitas air minum tidak memenuhi syarat khususnya kualitas bakteriologis yang dapat nantinya menimbulkan gangguan kesehatan. Gangguan kesehatan ini berupa penyakit seperti diare, kolera, tifoid, hepatitis, disentri, dan gastroenteritis. Hal ini disebabkan oleh tingkat ekonomi yang rendah tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan pengusaha depot air minum isi ulang sehingga pengusaha depot air minum isi ulang tidak mengikuti peraturan yang berlaku pada usaha depot air minum isi ulang. Bagi pengusaha depot air minum, agar usahanya selalu berkembang tentu harus mengikuti apa yang dianjurkan oleh pemerintah, seperti mengikuti program sertifikasi laik hygiene sanitasi depot air minum tersebut. Yang tidak kalah penting lagi yaitu memiliki legalitas usaha dan untuk pengujian

mutu air baku harus dilakukan di laboratorium pemeriksaan kualitas air yang ditunjuk oleh Pemerintah Kabupaten/Kota atau yang terakreditasi yang dilakukan sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan sekali. Hasil pengujian mengenai standar mutu air minum disampaikan kepada kepala dinas kabupaten/kota yang menerbitkan tanda daftar industri.

Pemeriksaan laboratorium yang baik yaitu dengan memeriksakan usaha depot air minum yang dilakukan 6 (enam) bulan sekali, agar kualitas air minum yang diproduksi oleh usaha depot air minum terjamin kualitasnya dan siap untuk di produksi dan dipasarkan kepada masyarakat dan konsumen. Jika tidak dilakukan pemeriksaan secara bertahap maka kualitas dari air minum masih dipertimbangkan kualitasnya, karena wajib depot air minum ini memiliki laporan hasil uji air minum yang dihasilkan dari laboratorium pemeriksaan kualitas air, agar tidak dapat nantinya menimbulkan masalah kesehatan kepada masyarakat dan konsumen.

Hasil penelitian menunjukkan pemeriksaan laboratorium belum berjalan efektif dikarenakan pengusaha depot air minum belum memiliki surat izin tanda usaha (SITU), pemilik atau pengusaha depot juga tidak rutin dalam memeriksakan depot air minum nya ke laboratorium atau ke Labkesda Rokan Hulu, hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Trisnaini, Sunarsih and Septiawati, 2018) bahwa mayoritas DAMIU (92,4%) yang beroperasi yang menjadi sampel dalam penelitian tidak memiliki izin operasi penelitian ini memperoleh hasil bahwa adanya hubungan yang bermakna antara ada tidaknya izin DAMIU tersebut beroperasi dengan kandungan bakteriologis di dalam sampel air.

Air baku adalah air yang belum di proses atau sudah diproses menjadi air bersih yang memenuhi persyaratan mutu sesuai peraturan kesehatan untuk diolah menjadi produk air minum. Bahan baku utama yang digunakan depot air minum adalah air yang di ambil dari sumber yang terjamin kualitasnya. Air baku yang diambil dari sumbernya diangkat dengan menggunakan tangki dan selanjutnya ditampung dalam bak atau tangki penampung (*reservoir*). Bak penampung harus dibuat dari bahan tara pangan (*food grade*). Harus bebas dari bahan yang dapat mencemari air.

Hasil penelitian menunjukkan Sumber Air Baku yang digunakan oleh pemilik atau pengusaha depot air minum isi ulang

menggunakan sumur bor 3 (DAMIU) menggunakan sumur gali 2 (DAMIU) hal ini searah dengan hasil penelitian (Mairizki, 2017) Sumber air baku tersebut akan mempengaruhi kualitas AMIU, yang dihasilkan. Bahan utama yang seharusnya digunakan adalah air yang diambil dari sumber yang terjamin kualitasnya, yaitu terlindungi dari cemaran fisika, kimia, dan biologi yang berbahaya bagi kesehatan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya ketepatan waktu pengusaha depot air minum isi ulang dalam melakukan pemeriksaan kualitas air baku, sehingga air baku yang digunakan bisa mempengaruhi kualitas AMIU. Saat mengembangkan pasokan air ke masyarakat, pengolahan sumber air diperlukan. Salah satu sumber air tersebut adalah air permukaan. Selain bau, rasa air merupakan parameter penting dalam mengukur kualitas air. Parameter tersebut adalah sifat fisik yang secara langsung mempengaruhi hasil survei pengguna air Gua Desa Laburunci (Sahi et al., 2017), dan untuk parameter rasa air gua yang digunakan terlampir. Penyajiannya 1,3% enak, tapi 147 lainnya mengatakan air gua yang digunakan 98,7% hambar.

Pemantauan adalah proses penentuan apa yang sedang dilakukan, seperti yang diminta, direncanakan, atau sesuai. Coaching adalah semua masalah, inisiatif, dan kegiatan yang terkait dengan perencanaan, organisasi, dan manajemen yang teratur dan terarah. Dan dapat dipahami sebagai membantu seseorang atau kelompok. Ditujukan kepada orang atau kelompok lain melalui materi pembinaan dengan tujuan mengembangkan keterampilan untuk mencapai harapan. Hasil penelitian menunjukkan pengawasan dan pembinaan depot air minum isi ulang belum berjalan dengan optimal karena kegiatan belum bisa dilakukan dan masih terhambat dalam melakukan pemantauan karena dalam pandemi Covid-19 kegiatan ini belum bisa berjalan, hal ini didukung oleh hasil penelitian (Muhammad Iqbal, 2018) hasil tes ini menunjukkan bahwa pembinaan dan pengawasan berdampak signifikan terhadap kualitas air minum isi ulang. Pengelolaan dan pengawasan merupakan unsur yang tidak terpisahkan untuk meningkatkan kualitas penyimpanan air minum pengisian ulang dan memenuhi syarat kesehatan. Bimbingan dan pengawasan yang tepat juga akan mengarah pada pengisian ulang

penyimpanan air minum yang berkualitas tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan keseluruhan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan pengusaha depot air minum isi ulang tentang depot air minum isi ulang belum memadai. Hygiene Sanitasi depot air minum isi ulang belum memadai karena masih belum terlatih dan belum mengikuti kursus pelatihan baik itu pengusahanya maupun pekerja, dan surat keterangan laik hygiene sanitasi tidak dapat di tunjukkan kepada peneliti. Pemeriksaan laboratorium pengusaha depot air minum isi ulang belum berjalan efektif, karena pemilik atau pengusaha depot juga tidak rutin dalam memeriksakan depot air minum ke laboratorium atau ke Labkesda Rokan Hulu dan belum mengurus surat izin tanda usaha (SITU). Sumber air yaitu 2 DAMIU menggunakan sumur gali dan 3 DAMIU menggunakan sumur Bor. Pengawasan dan pembinaan belum berjalan optimal karena dalam masa pandemi covid-19 dan anggaran yang terbatas sehingga di upayakan untuk melakukan, pengawasan dan pembinaan dilakukan oleh pihak Dinas Kesehatan dan bekerja sama dengan Tenaga Sanitarian Puskesmas Rambah.

Diharapkan kepada pihak dari Tenaga Sanitarian dan Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu memberikan kesempatan kepada pengusaha untuk mengulang kembali pengetahuan tentang depot air minum isi ulang seperti dengan melakukan sosialisasi-sosialisai terhadap pemilik (DAMIU). Diharapkan Tenaga Sanitarian yang memiliki wilayah memberikan sanksi-sanksi kepada usaha depot air minum jika tidak memeriksakan air yang diproduksi jika tidak tepat waktu atau tidak mengikuti pemeriksaan laboratorium. Sanksi dapat berupa teguran lisan, tertulis atau pencabutan sertifikat laik hygiene sanitasi jika memiliki. Diharapkan kepada pengusaha depot air minum mengikuti kursus dan pelatihan hygiene sanitasi dan memiliki sertifikat laik hygiene sanitasi terhadap usaha yang dijalankan dan diproduksi kan untuk masyarakat atau konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Saiful. (2004). *Sendi-Sendi Hukum Administrasi Negara*. Jakarta. Glora Madani Press.

- Arikunto. (2006). *Metode Penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Athena, Sukar, Hendro M dan D. Anwar M. (2004). *Kandungan Bakteri Total Coli dan Escherichia Coli/Fecal Coli Air Minum dari Depot Air Minum Isi Ulang Jakarta, Tangerang Dan Bekasi*. Buletin Penelitian Kesehatan, Vol.32 No. 4.
- Athena, Sukar, Hendro M dan D. Anwar M. (2005). *Pengaruh Pengolahan Air Depot Air Minum Isi Ulang Dalam Menormalkan Derajat Keasaman (pH)*. Media Litbang Kesehatan Volume XV Nomor 2.
- Balitbangkes. (2019). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. 2018.
- Buchari, 2015. *Metode Penelitian Kesehatan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.2015.
- Chandra. (2007). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Depkes RI. (2006). *Pedoman Pelaksanaan Penyelenggaraan Hygiene Sanitasi Depot Air Minum*. Ditjen PP dan PL, Jakarta.
- Depperindag RI. (2004). *Keputusan Menperindag RI NO.651/MPP/Kep/10/2004.Tentang Persyaratan Teknis Depot Air Minum Dan Perdagangannya*. Depperindag RI. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu (2020). *Data Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU)*. Rokan Hulu. Riau.
- Faisal. (2012). *Judul Gambaran Kondisi Higiene dan Sanitasi Depot terhadap Kualitas Fisik Air pada Depot Air Minum di Kecamatan Manggala Kota Makassar Tahun 2012*.
- Ferretti, F. et al. (2014). *Higiene Sanitasi Depot Air Minum* Title', *Proceedings of the 8th Biennial Conference of the International Academy of Commercial and Consumer Law*, 1, p. 43. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Ganing, A. et al. (2019). *Pengembangan Model Konstruksi Sumur Resapan Dalam menurunkan BOD dan COD pada Air Limbah Rumah Tangga*. *Jurnal Kesehatan Manarang*. Vol 5, Nomor 1, Juli 2019,-pp 58-63. ISSN: 2528-5602.
- Huaxue, F., Journal, C. and Chemistry, A. (2012). *Pelaksanaan Penyelenggaraan Hygiene Sanitasi dan Pemeriksaan Kualitas Air Minum pada Depot Air Minum Isi Ulang di Kota Padang*. (<http://jurnal.usu.ac.id/index.php/lkkarticle/download/326615922>). 1', 4(53), pp. 1–8.
- Hudson, Herbert. E, Jr., (1981). *Water Clarification Processes: Practical Design and Evaluation*. Litton Education Publishing, Inc. United State Of America.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2002). *Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 907/MENKES/SK/VII/2002 tanggal 29 Juli 2002 tentang Syarat-Syarat dan Pengawasan Kualitas Air Minum* Kementerian Kesehatan RI.
- (2020). *Website Higiene Sanitasi Pangan Subdit Penyehatan Pangan (Depot Air Minum Isi Ulang di wilayah Provinsi Riau)*. Website Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. Jakarta.
- Kementerian Pekerjaan Umum. (2011). *Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Program Pamsimas)*.
- Khoeriyah, A. and Anies. (2015). *Aspek Kualitas Bakteriologis Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) di Kabupaten Bandung Barat*, *Majalah Kedokteran Bandung*, 47(3), pp. 137–144. doi: 10.15395/mkb.v47n3.594.
- Latif, Iin Wahyuni. (2012). *Studi Kualitas Air Minum Isi Ulang Ditinjau dari Proses Ozonisasi, Ultraviolet dan Reversed Osmosis Di Kecamatan Kota Tengah dan Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo*. Skripsi Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan dan Keolahragaan, Universitas Gorontalo (tidak dipublikasikan).
- Mairizki, F. (2017). *Analisis Higiene Sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) Di Sekitar Universitas Islam Riau*, *Jurnal Endurance*, 2(3), p. 389. doi: 10.22216/jen.v2i3.2428.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Higiene Sanitasi Depot Air Minum. (2014). No Title, *Pontificia Universidad Catolica del Peru*, 8(33), p. 44. Available at: https://ipsas.upm.edu.my/upload/dokumen/IISS_022.pdf.
- Maria. (2016). *Gambaran Kualitas Air Minum dari Depot Air Minum Isi Ulang di*

- Kelurahan Ranotana-Weru dan Kelurahan Karombasan Selatan Menurut Parameter Mikrobiologi. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*, 4(1).
- Muhammad. (2014). *Hygiene Sanitasi dan Jumlah Coliform Air Minum*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. KESMAS 9 (2) (2014) 167- 173.ISSN 1858-1196.
- Muhammad Iqbal, dkk. (2018). *Pembinaan dan Pengawasan Dinas Kesehatan Terhadap Kualitas Depot Air Minum Isi Ulang di Kabupaten Simeulue Tahun 2018*. Scientific Periodical Of Public Health And Coastal Health 1(1) (2019).
- Muninjaya, A. (2004). *Manajemen Kesehatan*. Jakarta: Kedokteran TGC.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan Dan Prilaku Kesehatan*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pandaingan, Masta Parulian. (2012). *Pertanggungjawaban Produsen Air Minum Isi Ulang Terhadap Konsumen*. Skripsi Fakultas Hukum Universitas Simalungun Pematang Siantar.
- Permenkes RI No. 492/MENKES/PER/IV/2010. *Tentang Persyaratan Kualitas Air Minum*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Hygiene Sanitasi Depot Air Minum Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta.
- Program Studi Kesehatan Masyarakat, 2019/2020. *Panduan Tesis Magister Kesehatan Masyarakat, STIKes Hang Tuah Pekanbaru*.
- Puskesmas Rambah Kabupaten Rokan Hulu (2019). *Data Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU)*. Rokan Hulu. Riau.
- Radji, dkk, (2008). Pemeriksaan bakteriologis air minum isi ulang di beberapa depot air minum isi ulang di daerah lenteng agung dan srengseng sawah jakarta selatan. *Majalah ilmu kefarmasian*, 5(2): 106-107.
- Raharjo, Mudjia, (2010). *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*, dari [http://mudjiaraharjo.com/Met/ Penelitian Pendidikan/Penting/270-Triangulasi-dalam-Penelitian-Kualitatif.Html](http://mudjiaraharjo.com/Met/PenelitianPendidikan/Penting/270-Triangulasi-dalam-Penelitian-Kualitatif.Html).
- Raksanagara, A. S. *et al.* (2018). Aspek Internal dan Eksternal Kualitas Produksi Depot Air Minum Isi Ulang : Studi Kualitatif di Kota Bandung Internal and External Aspects Related to Quality of Refill Water Station Production: Qualitative Study in Bandung City', *Majalah Kedokteran Bandung*, 50(38), pp. 53–60.
- Sahi, S. S. *et al.* (2017). Studi Kualitas Air Berdasarkan Parameter Fisika Dan Kimia pada Air Gua Desa Laburunci Kabupaten Buton', *Jurnal Kesehatan Manarang*. Volume 3, Nomor 1, Juli 2017. 3, pp. 2015–2018. ISSN : 2443-3861/e-ISSN : 2528 - 5602.
- Sanitasi, H., Jumlah, D. A. N. and Minum, A. I. R. (2014). Hygiene Sanitasi Dan Jumlah Coliform Air Minum', *KESMAS - Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), pp. 167–173. doi: 10.15294/kemas.v9i2.2845.
- Slamet, J. Soemirat. (2009). *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Telan, A. B., Agustina and Dukabain, O. M. (2015) 'Kualitas Air Minum Isi Ulang pada Depot Air Minum (DAMIU) di Wilayah Kerja Puskesmas Oepoi Kota Kupang', *Jurnal Info Kesehatan*, 14(2), pp. 967–973. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/259683-quality-of-drinking-water-refrigeration-1171c789.pdf>.
- Tifal. (2014). *Higiene Sanitasi Tempat Pengolahan Makanan (TPM) di Gudang 100 pada Pelabuhan Laut Tanjung Perak Surabaya Tahun 2018*. Jurnal Kesehatan Lingkungan, Vol.11 No. 1 Januari 2019 (69-74).
- Trisnaini, I., Sunarsih, E. and Septiawati, D. (2018). Analisis Faktor Risiko Kualitas Bakteriologis Air Minum Isi Ulang Di Kabupaten Ogan Ilir', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), pp. 28–40. doi: 10.26553/jikm.2018.9.1.28-40.
- Waitkus, K. (2004). *Keputusan Menperindag RI NO. 651/MPP/Kep/10/2004. Tentang Persyaratan Teknis Depot Air Minum Dan Perdagangannya*. Depperindag RI. Jakarta.Title', (August), p. 55. Available at: [http://eprints. uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF](http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF).